

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 3 KRAKAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
NISA AULIA RAHMAH
NIM. 1917405095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nisa Aulia Rahmah
NIM : 1917405095
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 3 KRAKAL”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan di tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila, dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 September 2023

Saya yang menyatakan,



Nisa Aulia Rahmah
NIM. 1917405095



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013
DI SD NEGERI 3 KRAKAL**

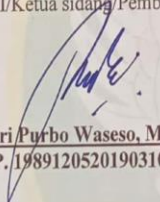
Yang disusun oleh Nisa Aulia Rahmah, NIM 1917405095, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 10 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

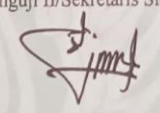
Purwokerto, 10 Oktober 2023

Disetujui oleh:

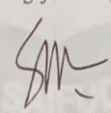
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011


Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 199011252019032020


Penguji Utama,


Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP. 197301252000032001

Mengetahui :

Ketua Madrasah Pendidikan Madrasah




Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 197702252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Sdri. Nisa Aulia Rahmah
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

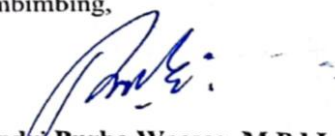
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nisa Aulia Rahmah
NIM : 1917405095
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 3 KRAKAL**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Purwokerto, 05 September 2023
Pembimbing,


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 3 KRAKAL

**NISA AULIA RAHMAH
NIM. 1917405095**

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal menggunakan metode 5M, serta kendala yang ditemui oleh guru dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di SD Negeri 3 Krakal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III dan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Krakal, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang meruakan bentuk dari implementasi pendekatan saintifik. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan alat bantu lembar instrument pelaksanaan pembelajaran, lembar angket, dan analisis RPP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus dan buku guru, serta menyusun RPP yang mendeskripsikan langkah-langkah kegiatan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. namun pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut masih belum maksimal. Kendala yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 yaitu terdapat dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Metode 5M, Kurikulum 2013*

IMPLEMENTATION OF THE SCIENTIFIC APPROACH IN THE 2013 CURRICULUM AT SD NEGERI 3 KRAKAL

NISA AULIA RAHMAH
NIM. 1917405095

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the stages of implementing the scientific approach in the 2013 curriculum at SD Negeri 3 Krakal, Alian District, Kebumen Regency, as well as the obstacles encountered by teachers and the efforts made to overcome obstacles in implementing the scientific approach at SD Negeri 3 Krakal, Alian District, Kebumen Regency.

The type of research used was field research using qualitative methods. The subjects of the research were class III teacher and principals of SD Negeri 3 Krakal, while the objects in this study were activities that were a form of implementation of the scientific approach. The instruments in this study were researchers used tools for implementing learning instrument sheets, questionnaire sheets, and lesson plans analysis.

The results of the study show that the teacher's lesson plan is to review the syllabus and teacher's books, and prepare lesson plans that describe the steps of the scientific approach activities is still not optimal. Obstacles experienced by teacher in implementing the scientific approach in the 2013 curriculum are contained in the learning planning of learning implementation, and learning assessment.

Keyword: Scientific Approach, 5M Method, Curriculum 2013

MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada itu kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah
bekerja keras dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain).*

Dan hanya kepada Tuhan-mu lah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia Allah SWT. penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak M. Rusli Taufik dan Ibu Siti Nur Asiyah, Orang yang selalu menjadi penyemangat, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, dan selalu memberikan motivasi serta mengiringi setiap langkah dengan do'a. Terimakasih sudah selalu berjuang untuk kehidupan saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, kenikmatan, dan karunia akal kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program pendidikan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia paling mulia dengan *Akhlakul Karimah*nya, semoga kita semua termasuk dalam golongan umat dan mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak, Aamiin.”

Penulis banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung pada saat menyusun skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan terimakasih dari hati dan penuh rasa hormat penulis atas segala bantuan dan bimbingannya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Kaprodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Sony Susandra, S.Ag., M.Pd., Penasehat Akademik PGMI B 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan, arahan dalam bimbingannya kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu dosen prodi PGMI yang telah banyak membantu memberikan ilmunya selama perkuliahan.
11. Sarifudin, S.Pd.SD., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Krakal
12. Olivia Cikal Mumpuni, S.Pd., selaku guru kelas III SD Negeri 3 Krakal
13. Segenap jajaran guru SD Negeri 3 Krakal
14. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, mendidik dengan kasih sayang dan tulus dalam mendoakan.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
16. Serta terimakasih kepada diri sendiri, karena telah berusaha dan berjuang sejauh ini dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah, sesulit apapun proses untuk sampai di titik ini.

Tidak ada hal yang dapat penulis balas melainkan dengan do'a. Semoga jasa dari semua pihak yang telah memberikan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan ladang pahala dari Allah SWT.

Purwokerto, 05 September 2023

Penulis,



NISA AULIA RAHMAH
NIM. 1917405095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORI.....	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Tinjauan tentang Kurikulum 2013	12
2. Pendekatan Saintifik.....	17
B. Kajian Pustaka.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3	
Krakal	48
1. Perencanaan Pembelajaran	48
2. Pelaksanaan Pembelajaran	49
3. Penilaian Pembelajaran	62
B. Kendala Implementasi Pendekatan Saintifik dalam K13 di SD Negeri 3	
Krakal	64
1. Kendala dalam Perencanaan Pembelajaran	64
2. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran	65
3. Kendala dalam Penilaian Pembelajaran	66
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Gambar 2.2 Segitiga proses dan hasil Belajar

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data Model Milles dan Huberman

Gambar 4.1 Guru mengondisikan suasana belajar di kelas

Gambar 4.1 Guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari

Gambar 4.3 Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai

Gambar 4.4 Siswa melakukan kegiatan mengamati

Gambar 4.5 Siswa melakukan kegiatan menanya

Gambar 4.6 Siswa melakukan kegiatan menalar

Gambar 4.7 Siswa melakukan kegiatan mencoba

Gambar 4.8 Siswa melakukan kegiatan mengkomunikasikan

Gambar 4.9 Guru memberikan soal evaluasi



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Gambaran Umum SD Negeri 3 Krakal
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru Kelas III
- Lampiran 5. Hasil Observasi
- Lampiran 6. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 7. Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas III
- Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 10. Dokumentasi Implementasi Pendekatan Saintifik
- Lampiran 11. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12. Blanko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 13. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16. Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 18. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19. Sertifikat PPL
- Lampiran 20. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 21. Sertifikat KKN
- Lampiran 22. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 23. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 24. Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 25. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 26. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 27. Bukti Cek Lolos Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan bangsa, karena dengan adanya pendidikan yang baik maka akan diperoleh hal yang baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tentu mampu menjadikan bangsanya lebih maju.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun semakin mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu permasalahan pada bidang pendidikan yang sering dijumpai di Indonesia yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013.¹

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dan strategi untuk meningkatkan capaian pendidikan yang diorientasi terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.²

¹ Ningrum Elwien Sulistya dan Sobri Ahmad Yusuf, *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 24, No.5, 2015, hlm. 416

² Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Interes Media) 2014, hlm. 37.

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, salah satunya dengan pendekatan saintifik yang meliputi proses mengamati, bertanya, mencoba, menganalisis, dan menyimpulkan. Implementasi kurikulum 2013 yang berkaitan dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil keputusan.³ Faktor terpenting dalam implementasi kurikulum 2013 adalah kesiapan pelaksana kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu, guru dituntut supaya profesional dalam mempersiapkan materi pembelajaran, mampu menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif serta dapat membangkitkan rasa antusias belajar siswa.

Semua sekolah atau madrasah mulai menggunakan kurikulum 2013 pada tahun 2013, salah satunya SD Negeri 3 Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Implementasi Kurikulum 2013 tingkat SD/MI masih dilaksanakan pada kelas I dan kelas VI untuk membentuk karakter dan keterampilan dari masing-masing peserta didik.”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas III yang bernama Ibu Olivia pada hari Rabu, 21 Desember 2022, beliau mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada siswa kelas III berjalan dengan baik, namun terdapat hambatan pada saat melaksanakan implementasi kurikulum 2013 karena mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn dijadikan satu tema pada mata pelajaran tematik. Siswa menjadi kurang memahami materi karena dalam pelajaran tematik membahas beberapa tema walaupun saling berkesinambungan, tetapi dari pelaksanaan kurikulum 2013 menjadikan siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran.

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) 2016, hlm. 137

Sedangkan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di kelas III, guru menerapkan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk membuat peserta didik dapat menyelesaikan masalah pada saat pembelajaran dengan cara mengamati, bertanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Pada pembelajaran kurikulum 2013 siswa menjadi objek dan guru sebagai fasilitator. Contohnya pada pembelajaran kelas III terdapat materi tentang ciri-ciri makhluk hidup, guru memberikan materi menggunakan video atau alat peraga, kemudian siswa mengamati dan berdiskusi. Kegiatan selanjutnya peserta didik bertanya dan maju untuk dijelaskan atau dipraktikkan hasil diskusi ke depan kelas. Implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru supaya tercapai tujuan pembelajaran.⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal masih belum berjalan secara maksimal. Namun dengan diterapkannya pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 membawa perubahan yang lebih baik pada perkembangan karakter siswa.

Atas dasar permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen.

⁴ Wawancara dengan Ibu Olivia S.Pd., selaku Guru Kelas III di SD Negeri 3 Krakal pada hari Rabu, 21 Desember 2022 Pukul 09.15 Wib.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah memperoleh gambaran yang jelas mengenai judul yang peneliti ambil serta untuk menghindari kekeliruan, maka peneliti perlu mengungkapkan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam judul, karena dengan adanya penegasan akan memperjelas pokok persoalan yang menjadi objek pembahasan selanjutnya. Adapun istilah judul yang memerlukan penegasan adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Implementasi berarti penerapan, proses menerapkan dan penerapan adalah menggunakan pada saat mempraktikkan teori.⁵ Dapat juga diartikan sebagai proses menerapkan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Sedangkan Implementasi Kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di uji coba dengan pelaksanaan dan pengelolaan, dengan melakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik.⁶ Penerapan yang penulis maksud disini adalah penerapan dalam proses pembelajaran, yaitu penerapan kurikulum 2013 pada kelas III yang secara garis besar meliputi tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Hamzah B. Uno, tujuan implementasi pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari implementasi pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka) 2018, hlm. 79

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Perada), 2007, hlm. 211

⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2012, hlm. 35

Adapun manfaat implementasi pembelajaran menurut Hamzah B. Uno diantaranya yaitu:

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran lebih mandiri
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar, media pembelajaran dan memudahkan dalam mengadakan penilaian.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan. Dalam pembelajaran terjadi interaksi dari berbagai komponen, diantaranya yaitu: siswa, guru, materi pelajaran atau sumber belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran memiliki arti proses, cara dan perbuatan yang dapat menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya dengan kegiatan pembelajaran, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.⁸

Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar diri dari seorang guru untuk mengajari peserta didiknya dengan maksud supaya tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, dijelaskan bahwa pembelajaran itu merupakan interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.⁹

⁸ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum Pembelajaran*, (Yogyakarta : A-Ruzz), 2014, hlm. 172

⁹ Rohmah, Annisa Nadiaur, *Belajar dan pembelajaran (Sekolah Dasar)*, Jurnal Cendekia, Vol. 09, No. 02, 2017, Hlm.196

Yang dimaksud dengan Kurikulum adalah sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran, termasuk cara mengajar yang akan menjadi pedoman bagi setiap pengajar supaya bias mencapai target dan tujuan pembelajaran yang baik. Jika dilihat secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*curir*” yang berarti pelari, serta “*curere*” yang berarti tempat berpacu. Jadi, kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah jarak yang harus ditempuh seorang pelari supaya mendapat medali atau penghargaan lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan Kurikulum 2013 yaitu kurikulum berbasis karakter serta berbasis kompetensi. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari – hari.¹⁰

Bedanya dengan kurikulum lain, kurikulum 2013 lebih fokus dan berdasarkan dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai. Semua komponen lebih diarahkan pada pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik yang diharapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengkonstruksikan proses konsep belajar melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, melakukan analisa, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan idenya.

¹⁰ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 2015, hlm. 7

Adapun tujuan dari pembelajaran saintifik adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir, menyelesaikan masalah, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Sedangkan ciri pendekatan saintifik pada pembelajaran adalah pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Pendekatan saintifik juga merupakan pendekatan yang digunakan pada saat pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan pembukaan, kegiatan mengamati, bertanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan dan yang terakhir penutup pembelajaran.¹¹ Dengan langkah-langkah tersebut, cara berpikir siswa akan semakin terarah dan meningkat, dimana hal tersebut merupakan hasil yang ingin dicapai dengan pendekatan saintifik. Berikut penjelasan lebih lengkapnya:

a. Memulai pembelajaran dengan pembukaan

Dalam memulai sebuah pembelajaran simulasi dengan ber do'a dan mengecek kehadiran peserta didik. Memberikan motivasi sebelum pembelajaran berlangsung, menanyakan materi sebelumnya dengan memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.

b. Mengamati sebuah objek yang akan dipelajari

Dengan mengamati objek, peserta didik dapat menemukan fakta bahwasannya terdapat hubungan antara objek dan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode ini memiliki keunggulan seperti menyajikan media objek secara nyata yang menjadikan peserta didik merasa senang dan tertantang karena adanya rasa ingin tau yang dimiliki oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.¹² Adapun langkah-langkah dalam mengamati diantaranya yaitu: menentukan objek yang ingin diamati, menentukan tempat pengamatan, menentukan cara mengumpulkan datanya, serta dapat merumuskan cara melakukan pencatatan hasil pengamatan.

¹¹ Ghozali Imam, *Pendekatan Scientific Learning dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pedagogik, Vol. 04, No.01, 2017, hlm.4

¹² Dindin Ridwanudin, *Bahasa Indonesia*, (Ciputat : UIN Press), 2015, hlm. 22

c. Melakukan kegiatan bertanya

Dengan melakukan kegiatan bertanya, peserta didik dapat menanyakan apa saja yang telah mereka amati dan guru akan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa. Manfaat dari kegiatan bertanya ini adalah untuk membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik, mendorong dan memotivasi peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik, membiasakan peserta didik berfikir secara cepat dan spontan serta tanggap dalam bertindak, serta menumbuhkan keterampilan peserta didik untuk berbicara. Hasil dari kegiatan bertanya ini berupa rangkaian pertanyaan siswa yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

d. Mencoba mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi berdasarkan sumber pengetahuan yang bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang akurat, selain itu dapat mengembangkan berbagai macam pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Untuk melakukan kegiatan ini guru hendaknya dapat merumuskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan, memperhitungkan waktu dan tempat, menyediakan lembar kerja untuk peserta didik, guru memberikan masalah untuk diselesaikan, guru mengumpulkan dan mengevaluasi hasil kerja peserta didik.

e. Menalar atau mengolah informasi

Setelah informasi terkumpul, maka dapat dilakukan kegiatan mengolah informasi atau penalaran. Kegiatan ini dilakukan supaya peserta didik dapat menyimpulkan berbagai informasi mengenai pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya. Adapun cara untuk meningkatkan daya menalar peserta didik diantaranya yaitu: guru dapat menyusun materi pembelajaran sesuai kurikulum terbaru, mengurangi metode ceramah, penyusunan bahan pembelajaran secara bertahap dari sederhana menuju kompleks serta mencatat kemajuan peserta didik untuk perbaikan selanjutnya.

f. Mengkomunikasikan dengan peserta didik

Mengkomunikasikan hasil ini dilakukan peserta didik dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan cara menceritakannya di depan kelas. Tujuannya supaya peserta didik sapat mengembangkan sikap toleransi, teliti, jujur, menumbuhkan kemampuan berpikir sistematis, kemampuan berbahasa atau berbicara yang baik dan benar.

g. Menutup pembelajaran

Dalam kegiatan penutup ini berisi kesimpulan oleh guru mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan motivasi untuk pembelajaran kedepannya dan dilanjutkan dengan ber do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang peneliti rumuskan adalah “Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai upaya pengembangan implementasi kurikulum di bidang pendidikan serta memberikan tambahan wawasan dalam usaha meningkatkan kualitas, sehingga mampu mengembangkan serta mengevaluasi mutu pendidikan di SD Negeri 3 Krakal.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, masukan serta bahan evaluasi bagi pihak yang terkait peningkatan kualitas pendidikan SD/MI.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dari penerapan serta pelaksanaan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam kurikulum 2013.

3) Bagi Peserta Didik

Dengan diterapkannya Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, untuk membentuk karakter dan keterampilan peserta didik.

4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang Implementasi Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 sebagai kurikulum berbasis karakter dan kompetensi yang merupakan produk unggulan yang sangat kompetitif dan aktif.

5) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasannya terdiri dari 5 (lima) bab, adapun rincian dari masing-masing bab diantaranya yaitu :

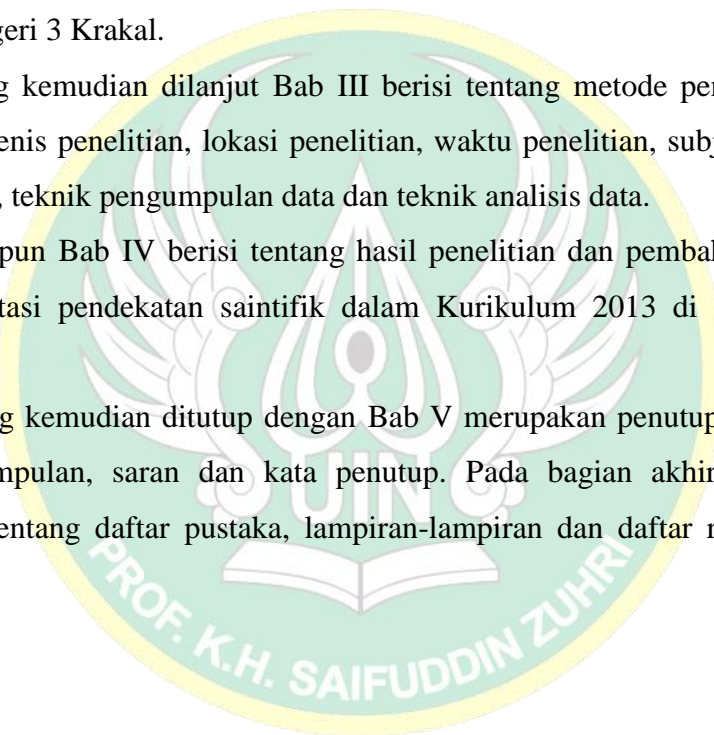
Bab I berisi tentang pendahuluan, pembahasan mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Sedangkan Bab II berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal, yang berisi implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal.

Yang kemudian dilanjut Bab III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Adapun Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal.

Yang kemudian ditutup dengan Bab V merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir dari skripsi memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari Bahasa Latin “*curriculae*”, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.¹³

Menurut pendapat Hilda Taba dalam buku Hasan Bahrun, kurikulum merupakan sebuah rancangan pembelajaran, yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu. Pendapat lain Ronald C.D mengemukakan bahwa kurikulum merupakan keseluruhan pengalaman yang ditawarkan pada anak-anak peserta didik di bawah arahan dan bimbingan sekolah.

Daniel Tanner dan Laurel Tanner berpendapat bahwa kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terencana dan terarah, yang disusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan yang sistematis di bawah pengawasan lembaga pendidikan atau sekolah supaya peserta didik terus memiliki keinginan untuk belajar sebagai bagian dari kompetensi sosial pribadinya. Sedangkan Romine mengemukakan, kurikulum mencakup semua tema pembelajaran, aktivitas dan pengalaman yang diikuti oleh anak didik dengan arahan dari sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁴ Dari pernyataan di atas dapat saya simpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan sebuah penyelenggaraan pendidikan untuk merancang segala hal yang menyangkut serangkaian proses pembelajaran serta perkembangan pendidikan.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara), 2010, hlm.16

¹⁴ Hasan Bahrun, *Pengembangan Kurikulum Teori Praktik*, (Yogyakarta : Cantrik Pustaka), 2017, hlm. 60-61.

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standart Kompetensi Kelulusan (SKL) sesuai dengan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 UU No.20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum itu harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pengembangan daerah dan nasional, tuntutan kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.¹⁵

Sebelum adanya pengembangan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, proses pembelajaran di kelas masih kurang mendapat perhatian. Pengembangan kurikulum disini merupakan perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga masa perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik.¹⁶

Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing saling mempengaruhi, misalnya seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan peserta didik yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar yang tersedia.¹⁷

¹⁵ Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2014, hlm. 45

¹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 2012, hlm.152

¹⁷ Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta : CV. Cinta Buku), 2020, hlm. 26-27.

a. Tujuan Kurikulum 2013

Dalam pembelajaran, tujuan kurikulum memegang peranan penting karena akan mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum 2013 yaitu sebagai alat pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi serta mempersiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.¹⁸

Menurut Zakiah Dradjat, tujuan yang terkandung di dalam kurikulum suatu sekolah di antaranya yaitu:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan: Selaku lembaga pendidikan, setiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya baik dari tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional. Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala mikro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau system nilai yang dianut suatu bangsa. Bahkan rumusan atau suatu tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang di cita-citakan.
- 2) Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi: Tujuan-tujuan setiap bidang studi dalam kurikulum itu ada yang disebut tujuan kurikuler dan ada pula yang disebut tujuan instruksional, yang dimana tujuan instruksional merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan kurikuler.¹⁹

¹⁸ Yayah Huliatusunisa,dkk. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*, (Sukabumi : CV. Jejak), 2022, hlm. 179.

¹⁹ Opcit, hlm. 59

b. Fungsi Kurikulum 2013

Fungsi dari kurikulum 2013 adalah untuk mempermudah dalam memperoleh pembelajaran. Bagaimana caranya memperoleh ilmu dengan cara yang mudah dipahami dan ringkas. Perencanaan kurikulum 2013 perlu disusun secara teliti, cermat, rinci dan menyeluruh karena kurikulum 2013 memiliki multi fungsi sebagai berikut:

- 1) Kurikulum 2013 berfungsi sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem control dan evaluasi, peran dari unsur-unsur ketenangan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- 2) Kurikulum 2013 berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan.
- 3) Kurikulum 2013 berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Adapun fungsi kurikulum bagi sekolah atau madrasah diantaranya yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau dalam istilah Kompetensi Berbasis Kurikulum (KBK) disebut standar kompetensi, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi lintas lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran (TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas.
- 2) Fungsi kurikulum 2013 bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan di sekolah atau madrasah.

Dari pernyataan di atas, dapat saya simpulkan bahwa fungsi kurikulum 2013 adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami proses setiap pembelajaran.

c. Problematika Penerapan Kurikulum 2013

Pada awal mengimplementasikan kurikulum 2013, sudah banyak menuai kontroversi dikarenakan penyiapan kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Padahal kurikulum ini mencakup beberapa perubahan penting, baik dari sisi substansi, implementasi, sampai dengan evaluasi.²⁰

Permasalahan yang sering terjadi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah dalam hal pelatihan guru dan urusan pengadaan, pendistribusian pendidikan dan kebudayaan, juga buku-buku kurikulum belum terdistribusi ke sejumlah daerah, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, sosialisasi, serta kesiapan guru.²¹ Oleh karena itu diperlukan strategi dalam menghadapi penerapan pendidikan yang harus diarahkan kepada komponen-komponen penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah, yaitu pembinaan manajemen pendidikan, peningkatan buku dan sarana belajar, pembinaan fisik dan penampilan sekolah, meningkatkan profesionalisme guru.”

Betapa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan, terutama dalam mengimplementasikan kurikulum. Memang berjalannya suatu kurikulum tidak hanya ditentukan oleh guru saja, bisa juga ditentukan oleh mutu masukan (siswa), sarana, dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tapi, semua itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.²²

²⁰ Apri Damai Sagita Krissandi, dkk. *Kendala Guru SD dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Kurikulum 2013 Kendala Impementasi, Vol.5 No.3, hlm.258.

²¹ Kasiono, *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di SD YPPM Tebing Tinggi dan Strategi dalam Mengatasinya*, Jurnal Problema Implementation K13, Vol.5, No.1, hlm. 50-51

²² Nurfuadi., *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta : CV. Cinta Buku), 2020, hlm. 158.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan adalah konsep yang mewadahi, menginspirasi, melatari, dan menguatkan pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Yang perlu diingat yaitu, bahwa pendekatan tidak sama artinya dengan metode. Misalnya, dalam penerapan pendekatan saintifik dapat di operasionalkan metode observasi, metode diskusi, metode ceramah, dan metode yang lainnya, itu artinya pendekatan ini lebih luas dibandingkan dengan metode dalam pembelajaran.

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas melandasi penerapan metode ilmiah.²³ Pendekatan saintifik menekankan pendekatan yang berpusat pada peserta didik untuk menghadirkan partisipasi aktif dan keterlibatan dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa supaya peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.²⁴

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa supaya peserta didik secara aktif mempelajari konsep, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan konsep, atau prinsip yang ditemukan. Berikut ini merupakan gambar masing-masing langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

²³ Musfiqon & Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo : Nizam Learning Center), 2015, hlm. 50-51.

²⁴ Ina Magdalena, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Menggunakan Pendekatan saintifik di Sekolah Dasar*, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol.2, No. 1, 2020, hlm. 144



Gambar 2. 2 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Langkah pembelajaran pada pendekatan saintifik mencakup beberapa ranah pencapaian hasil belajar yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu: ranah sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*). Dari hasil belajar yang diperoleh dapat menjadikan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.²⁵ Hal tersebut dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 2.2 Segitiga Proses dan Hasil Belajar

²⁵ Titik Lestari Endang , *Pendekatan Saintifik Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama), 2020, hlm.2

Implementasi Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada guru saja atau dari satu arah. Dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari sumber melalui observasi, bukan hanya menunggu guru menyampaikan informasi.²⁶

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, bertanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses tersebut bantuan guru diperlukan, namun harus dikurangi sedikit demi sedikit seiring bertambahnya kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya dari informasi yang disampaikan oleh guru saja.

Metode pendekatan saintifik sangat relevan dengan teori belajar Bruner. Teori Bruner disebut juga *teori belajar penemuan*. Terdapat empat hal pokok yang berkaitan dengan teori belajar Bruner, diantaranya yaitu:

- a. Individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya.
- b. Dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik.
- c. Satu satunya cara supaya seseorang dapat mempelajari teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan.
- d. Dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat referensi ingatan.

²⁶ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : PT. Ghalia Indonesia), 2016, hlm.34

Keempat hal tersebut sangat sesuai dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.²⁷ Dalam memilih pendekatan yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu memikirkan kiranya pendekatan yang bagaimana yang cocok untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa memilih pendekatan yang cocok dengan peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat tercapai dengan optimal. Asumsi inilah yang menjadi dasar penentuan pemilihan pendekatan dalam kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik dianggap menjadi satu pendekatan ideal dalam kurikulum 2013, karena dalam pendekatan inilah guru dituntut mengubah pola pendekatan yang bersifat *teacher-centred approaches* menjadi *student-centred approach*, menggunakan pola pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl : 78 yang artinya : “Dan Allah Swt. mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.”

Dari tafsir Al-Qur'an (Syaikh Abdurrahman) penjelasan mengenai ayat ini adalah Dia-lah satu-satunya yang mencurahkan kenikmatan-kenikmatan ini yang mana “mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun”, tidak berdaya untuk berbuat apapun. Kemudian “Dia memberikan kamu pendengaran dan hati”. Secara khusus, Allah Swt. menyebutkan tiga anggota tubuh ini karena nilai kemuliaan dan ketuamaannya (yang lebih), dan karena ketiganya merupakan kunci pembuka ilmu.

²⁷ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : PT. Ghalia Indonesia), 2016, hlm.35

Tidak ada ilmu yang sampai kepada seorang hamba melainkan melalui salah satu dari tiga pintu itu. Apabila tidak demikian, Allah Swt. lah yang memberikannya kepada mereka.²⁸

Ayat di atas berkaitan dengan salah satu pendekatan saintifik, yaitu mengamati. Bahsawannya Allah Swt. telah mencurahkan kenikmatan yang mana “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun”, tidak berdaya untuk berbuat apapun. Kemudian Allah Swt, “Memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati”. Secara khusus ketika kita diberi kenikmatan yang mana ketika 3 anggota tubuh tersebut kita gunakan maka akan menjadikan kita manusia yang bermanfaat.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan.²⁹ Hal tersebut terdapat juga dalam Al-Qur’an Surah Al-Mulk Ayat 19 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافَاتٍ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرِّحْمُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Artinya : “Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahan (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat Segala Sesuatu.”

Tafsir dari ayat di atas ini adalah teguran dan dorongan agar memperhatikan kondisi burung yang ditundukkan Allah SWT. Allah SWT menundukkan udara dan angin untuknya. Burung mengepakkan sayapnya untuk terbang dan menjaganya supaya tidak jatuh ke tanah. Burung tetap bertasbih ketika berada di udara dan mengulang-ulang sesuai kehendak dan keperluannya.

²⁸ Syaikh Abdurrahman bin Nasir, *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman*, (Jakarta : Darul Haq), 2016, hlm. 183

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013, *Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran

Dia-lah yang menundukkan langit bagi burung, anatomi tubuhnya dirancang oleh Allah SWT dalam bentuk yang bisa membuatnya terbang. Siapapun yang memperhatikan dan merenungkan kondisi burung, akan mengetahui bahwa burung itu menunjukkan kekuasaan Allah Yang Maha Pencipta, hanya Dia semata yang berhak disembah.³⁰

Ayat di atas juga berkaitan erat dengan langkah-langkah pendekatan saintifik, dimana dalam proses pembelajaran adanya proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, serta mengkomunikasikan. ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah SWT. menciptakan burung yang bisa terbang hanya dengan setumpuk bulu yang dikepakkan. Allah SWT memberi peringatan kepada manusia untuk berfikir secara teliti, memperhatikan, meneliti bagaimana burung yang bisa terbang hanya dengan mengepakkan sayap (bulu). Jika manusia menalar ataupun menemukan jawaban dari kehendak Allah SWT. maka manusia harus mengingat kembali bahwa hal tersebut merupakan kekuasaan Allah SWT.

a. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Proses pedagogik yang baik harus melibatkan peserta didik dengan situasi-situasi peserta didik itu sendiri melakukan eksperimen, yakni peserta didik mencari tahu apa yang terjadi, memanipulasi benda-benda, memanipulasi simbol-simbol, mengajukan pertanyaan dan berupaya menemukan sendiri jawabannya, mencocokkan apa yang ia temukan di suatu waktu dengan apa yang ia temukan di waktu yang lain, dan membandingkan temuannya dengan temuan peserta didik lain. Pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial antara peserta didik dengan guru dan teman sebaya. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang melalui tahapan 5M yaitu: mengamati, menalar, menanya, mencoba dan mengkomunikasikannya.

³⁰ Syaikh Abdurrahman bin Nasir, *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman*, (Jakarta : Darul Haq), 2016, hlm. 311-312

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal darimana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, atau media lainnya dan bukan hanya menerima dari satu sumber informasi saja.³¹

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik, melainkan peserta didik adalah subjek yang mempunyai kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya, peserta didik perlu di dukung untuk berusaha memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, danberupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dan mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- 4) Dapat mengembangkan karakter peserta didik.

³¹ Nurdianyansyah, dkk. *Inovasi Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamiyah Learning Center), 2016, hlm.9

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang menerapkan nilai atau sifat ilmiah dengan meliputi kegiatan seperti: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran.³² Berikut merupakan deskripsi langkah kegiatan pendekatan saintifik:

Tabel 2.1 Deskripsi Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan alat atau tanpa alat.	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek membaca suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran waktu yang digunakan dalam mengamati.
Menanya	Membuat dan mengajukan pertanyaan, Tanya jawab, diskusi informasi yang belum dipahami, memberikan informasi tambahan.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).

³² Nur Hasan., *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Minat belajar PAI di SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan*, Jurnal Al-makrifat, Vol.4, No.2, Tahun 2019, hlm. 115

Mencoba	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, mencari sumber belajar selain dari buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket wawancara dan memodifikasi.	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji atau digunakan kelengkapan informasi yang dikumpulkan dan instrument atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan.	Mengembangkan interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta konsep, interpretasi argumentasi & kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta, konsep atau teori. Mengembangkan interpretasi & kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta, teori, konsep dari beberapa sumber yang tidak bertentangan. Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan.

Mengkomunikasikan.	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan diagram, atau grafik, menyusun laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan.	Menyajikan hasil kajian dari mengamati sampai dengan menalar dalam bentuk grafis, tulisan, media elektronik, multimedia, dan lainnya.
--------------------	--	---

1) Mengamati

Kegiatan Mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menyimak, membaca, melihat, atau mendengar terkait materi pembelajaran yang disajikan baik menggunakan alat peraga ataupun tidak.³³ Mengamati merupakan kegiatan mengidentifikasi ciri-ciri objek tertentu dengan alat inderanya secara teliti, menggunakan fakta yang relevan dan memadai dari hasil pengamatan, menggunakan media pembelajaran atau bahan sebagai alat untuk mengamati objek dalam rangka pengumpulan data atau informasi.³⁴ Pengamatan dapat dilakukan pada objek yang sudah tersedia dan pengamatan pada suatu gejala atau perubahan. Contoh: Peserta didik diminta untuk mengamati benda disekitar yang berbentuk macam-macam sudut.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan kegiatan mengamati adalah sebagai berikut: a) Mengetahui/memperoleh pengetahuan yang akan di observasi, b) Membuat pedoman observasi atau sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi, c) Menentukan data yang perlu di observasi, d) Menentukan tempat objek yang akan di observasi, e) Menentukan bagaimana observasi akan dilakukan, f) Menentukan cara melakukan pencatatan atas hasil observasi.

³³ Huriah Hasanah, dkk. *Analisis Kendala Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Barisan dan Deret Geometri*, *Jurnal Matematika Kreatif Inovatif*, 2020 hlm. 17

³⁴ Poppy. K.D., *Keterampilan Proses pada Pembelajaran IPA*, Modul Program BERMUTU, Bandung : P4TK IPA, 2010.

2) Menanya

Langkah kedua dalam Pendekatan Saintifik adalah menanya, kegiatan menanya adalah membuat dan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Model pembelajaran menanya sebenarnya merupakan pengembangan dari metode tanya jawab.

Kegiatan bertanya ini sangat penting untuk mengembangkan rasa ingin tahu (*curiosity*) peserta didik. Fungsi bertanya adalah menggali informasi, mengecek pemahaman peserta didik, dan memfokuskan perhatian peserta didik. Fungsi bertanya lainnya menurut Hosnan yaitu mendorong peserta didik untuk aktif belajar, serta membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.³⁵

Piaget, dalam teorinya mengemukakan bahwa anak-anak seringkali mengalami *ekuilibrium* atau biasa disebut dengan keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud adalah kemampuan anak untuk menafsirkan atau merespon peristiwa atau fakta yang ditemui anak, baik melalui kegiatan pengamatan lapangan maupun kegiatan pengamatan teks bacaan sebelumnya. Kondisi inilah yang mendorong peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahaminya.³⁶ Keterampilan menanya dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan satuan-satuan yang cocok dari ukuran panjang, luas, isi, waktu, berat, dan sebagainya. Contoh: Peserta didik melakukan diskusi mengenai pengukuran besar sudut menggunakan busur dan bertanya jika belum paham.

³⁵ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : PT. Ghalia Indonesia), 2016, hlm.50

³⁶ Fransiska Jaiman, dkk. *Pendekatan Saintifik Efektif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol.5, No. 1, Tahun 2021, hlm.57

3) Mencoba/Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwasannya aktivitas mengumpulkan informasi atau mencoba dilakukan melalui kegiatan eksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk atau gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi atau mengembangkan.³⁷

Mencoba merupakan mengerjakan atau berbuat sesuatu untuk mengetahui suatu keadaan, panjang, luas, isi, waktu, berat dan sebagainya. Contoh: Peserta didik melakukan pengukuran besar sudut menggunakan busur.

Mencoba juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari untuk mendapatkan data untuk menjawab permasalahan atau menguji hipotesis.

Kegiatan mencoba memiliki peranan penting dalam melatih peserta didik untuk memperoleh data dan fakta dari hasil pengamatan dan bukan hanya opini semata. Dengan melakukan percobaan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan mencoba, diharapkan dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik.

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014, *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hlm. 5

4) Menalar

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran non-ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.³⁸

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik banyak merujuk pada teori belajar asosiasi. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan berbagai ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.³⁹ Berdasarkan pengetahuan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan menalar/mengasosiasi/mengolah informasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan.

Kegiatan menalar/mengasosiasi dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan bahwa aktivitas menalar atau mengasosiasikan dilakukan melalui kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena atau informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. Kompetensi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.⁴⁰

³⁸ Trianto Ibnu, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok : Kencana), 2017, hlm. 196-202.

³⁹ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : PT. Ghalia Indonesia), 2016, hlm.67

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014, *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hlm. 5

5) Mengkomunikasikan

Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang sudah dipelajari. Peserta didik diharapkan dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang sudah mereka susun, baik secara bersama-sama dalam kelompok maupun secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat.

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan bahwasannya – aktivitas mengkomunikasikan dilakukan melalui kegiatan menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.⁴¹

Peserta didik diharapkan dapat menyampaikan hasil temuannya dengan lancar dan baik di depan teman-teman satu kelas. Hal ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan rasa percaya diri peserta didik. Sedangkan peserta didik yang lain dapat memberikan komentar atau sanggahan mengenai apa yang disampaikan oleh temannya. Peran guru disini adalah memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengkomunikasikan dengan baik.

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014, *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hlm. 5

d. Evaluasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran.

Pada penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran itu menuntut adanya setting dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Terdapat sejumlah metode pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik yang sudah populer, seperti metode Problem Based Learning, Project Based Learning, Inkuiri, dan lain-lain.

Metode-metode tersebut pada umumnya menekankan pembelajaran peserta didik untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah atau pertanyaan dengan melakukan penyelidikan guna menemukan berbagai fakta melalui penginderaan, yang dapat ditarik suatu kesimpulan yang disajikan dalam laporan penemuan, baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, semua guru tidak dapat lagi mencukupkan kegiatannya dengan cara-cara pembelajaran konvensional, melainkan dituntut dan wajib untuk dapat melaksanakan metode-metode tersebut secara baik dan benar, dan tentu saja harus menyenangkan.⁴²

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah, pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menalar, mencoba, menanya, dan mengkomunikasikan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan oleh peserta didik, akan tetapi bantuan guru harus semakin berkurang seiring dengan bertambahnya tingkat pemahaman peserta didik atau semakin tingginya tingkatan kelas peserta didik.

⁴² Asrul, dkk. Evaluasi Pembelajaran. (Medan : Perdana Mulya Sarana), 2019 hlm. 23

Terdapat 4 (empat) pokok pembelajaran yang berkaitan dengan teori belajar Bruner; yang pertama, individu hanya dapat belajar dan mengembangkan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan mendapat sensasi dan kepuasan intelektual yang memberikan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara supaya seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka ia akan memperkuat kemampuan daya ingat.

Empat hal tersebut sesuai dengan proses mental atau kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.⁴³

e. Kendala dalam Penerapan Pendekatan Saintifik

Kegiatan belajar mengajar pada Kurikulum 2013 dilakukan dengan mengacu pada pendekatan saintifik. Dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, guru seringkali mengalami kendala sebagai berikut:

- 1) Kendala pada perencanaan pembelajaran, karena guru kesulitan mengembangkan langkah pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode dan teknik yang tepat karena waktu yang terbatas.
- 2) Kendala pada pelaksanaan pembelajaran, seperti pada saat melakukan variasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu untuk membuat media pembelajaran.
- 3) Kendala pada penilaian pembelajaran, karena banyaknya aspek yang harus dinilai.

⁴³ *Opcit*, hlm, 6-7

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berikut dimaksudkan untuk menyajikan penelitian terdahulu serta teori yang sesuai dengan sumber masalah yang diteliti oleh peneliti. Peneliti melakukan tinjauan untuk mengkaji kembali terhadap sumber yang ada pada peneliti yang sebelumnya menemukan beberapa pembahasan terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ika Budhi Utami dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galun, Kulon progo” berisi guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, dan sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Persamaan: Sama – sama meneliti tentang pendekatan saintifik. Perbedaan pada skripsi diatas yaitu peneliti Ika meneliti penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas II, sedangkan peneliti meneliti penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik serta pelaksanaan kurikulum 2013 pada kelas III.”

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Elwien Sulistya Ningrum dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar”. Berisi Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi berisikan mata pelajaran yang berisikan penggabungan dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema dengan hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Implementasi Kurikulum 2013. Perbedaan dengan jurnal diatas yaitu jurnal diatas membahas Implementasi Kurikulum 2013 pada kelas I, sedangkan peneliti meneliti Implementasi Kurikulum 2013 pada kelas III.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Titik Septiani pada tahun 2015 dengan judul “Studi kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Berbasis tematik Integratif di SD Se kecamatan Colomadu”. Skripsi ini membahas tentang kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik integratif, peneliti menyatakan dalam hasil penelitiannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dan pelaksanaan penilaian autentik. Berdasarkan judul penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama – sama membahas tentang implementasi kurikulum 2013, namun terdapat perbedaan pada tempat penelitian. Penelitian Titik Septiani meneliti SD se kecamatan, sedangkan penulis hanya meneliti satu kelas saja pada kelas III.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Eka Vebri Kurniawati Abdul Manan pada tahun 2014 dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV B SDN 4 Wates Kabupaten Kulon Progo”. Yang menyatakan bahwa fokus penelitian ini diarahkan pada lingkup implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru kelas IV B, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo. Peneliti juga menyatakan bahwa dalam penelitiannya selain bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan–hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan implementasi kurikulum 2013 serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan judul penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti implementasi kurikulum 2013 dan memiliki perbedaan yaitu peneliti Eka Vebri mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian guru pada kurikulum 2013, sedangkan peneliti hanya mendeskripsikan implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Andri Noviatmi dengan judul “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Yang menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi guru yang mengajar dalam implementasi kurikulum 2013 kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014/2015 serta untuk mengetahui pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 dalam implementasinya dan mengetahui pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 dalam implementasinya dan mengetahui perencanaan yang dibuat guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Berdasarkan judul penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti implementasi kurikulum 2013, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Andi Noviatmi meneliti di kelas I & IV sedangkan peneliti hanya meneliti pada kelas III.

Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian yang relevan dengan judul yang penulis ambil, serta teori yang sesuai dengan sumber masalah yang diteliti sehingga dapat dijadikan penguat dari sumber pembahasan terkait dengan Implementasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai hubungan antar kejadian yang diselidiki. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁴

Penelitian Kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan analisis. Biasanya penelitian kualitatif berhubungan dengan masalah-masalah sosial dan di ambil melalui kondisi realitas atau natural setting yang holistik dan rinci.⁴⁵

Untuk memperoleh data yang mendalam tentang implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada kelas III di SD Negeri 3 Krakal, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Studi kasus merupakan penelitian yang ditujukan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan mendapatkan pemahaman dari kasus yang akan diteliti.⁴⁶

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2018, hlm.9

⁴⁵ I Made Laut Merta Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Quadrat), 2020, hlm. 126

⁴⁶ Lexy J. Molloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 2007, hlm. 26

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di salah satu Sekolah Dasar, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh dijadikan sebagai acuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui kendala serta cara mengatasinya dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Krakal, yang berlokasi di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Peneliti memilih SD Negeri 3 Krakal sebagai lokasi penelitian karena tertarik terhadap penerapan dan pelaksanaan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal. Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri 3 Krakal karena ingin mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada kelas III di SD Negeri 3 Krakal. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei 2023-Juni 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengenai penerapan dan pelaksanaan Kurikulum 2013. Kemudian subjek penelitiannya adalah:

- a. Guru kelas III, sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar dan terlibat langsung dalam proses penerapan dan pelaksanaan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal.
- b. Peserta didik yang ada di SD Negeri 3 Krakal yang mempunyai peran utama dalam penerapan dan pelaksanaan Implementasi Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013.
- c. Kepala Sekolah, sebagai salah satu pemangku kebijakan dalam penerapan serta pelaksanaan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan dari berbagai jenis data yang dibutuhkan serta ketersediaan sumber data yang memungkinkan penggalian informasi penelitian di lapangan, maka peneliti harus melakukan proses pengumpulan data yang sesuai dengan kondisi dan waktu yang tersedia. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data di lapangan supaya hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.⁴⁷

Dalam menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data merupakan suatu langkah yang tidak dapat ditinggalkan. Untuk menghasilkan penelitian yang bermutu, peneliti harus turun langsung ke lapangan, karena dengan turun ke lapangan maka akan menemukan berbagai macam fenomena. Dari sini diperlukan kehadiran peneliti untuk langsung melihat ke lapangan secara langsung, tidak cukup meminta bantuan orang lain atau hanya mengamati secara jarak jauh. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah sebuah metode yang dilakukan peneliti dengan melihat secara langsung bagaimana kondisi objek penelitian secara langsung.⁴⁸ Metode observasi dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati dan mencatat hasil observasi kegiatan yang berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan.⁴⁹ Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut.

⁴⁷ Umar, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya), 2019, hlm.58

⁴⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV. Jejak), 2018, hlm. 109.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) 2007, hlm.220

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dan mengamati subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mendatangi secara langsung SD Negeri 3 Krakal dengan tujuan memperoleh data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Disini peneliti melakukan observasi mulai dari pengajuan proposal penelitian untuk kegiatan penyusunan skripsi yaitu diawali dengan meminta izin kepada Kepala Sekolah, Bapak Sarifudin, S.Pd. SD., untuk melakukan penelitian di SD Negeri 3 Krakal, lalu peneliti melakukan wawancara dengan beliau dan Guru kelas III, Ibu Olivia Cikal Mumpuni, S.Pd., mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal, kemudian dilanjutkan dengan observasi di kelas III yang dilakukan pada bulan Mei 2023 hingga akhirnya mendapat data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi dirasa cukup oleh peneliti.

Adapun aspek yang diamati dan dicatat oleh peneliti yaitu tentang pelaksanaan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen.

2. Wawancara

Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono dalam *Memahami Penelitian Kualitatif* membagi wawancara menjadi 3 jenis yaitu, wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.⁵⁰ Berikut penjelasannya:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkontrol, yang berarti seluruh wawancara didasarkan pada suatu system atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta), 2009, hlm. 73

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵¹ Ciri wawancara tak terstruktur adalah kurang diinterupsi, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang tidak baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibandingkan wawancara terstruktur.⁵²

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada responden atau narasumber dan jawaban yang diperoleh dicatat atau direkam yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁵³ Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian....* hlm.75

⁵² Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 2002, hlm. 190

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2018, hlm. 195.

Pada teknik wawancara, penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, karena dengan menggunakan wawancara semi terstruktur maka pewawancara dan informan bisa lebih terbuka dalam memberikan keterangan dari pendapat yang dikemukakan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Krakal, Bapak Sarifudin, S.Pd. SD., dengan tujuan meminta keterangan secara langsung tentang Bagaimana cara yang dilakukan Guru dalam penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal, yang dilaksanakan pada Hari Sabtu, 27 Mei 2023 di Ruang Kepala Sekolah. Pada saat wawancara dengan Kepala sekolah, peneliti menanyakan hal-hal yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada saat pembelajaran, misalnya seperti *“Menurut Bapak, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru kelas III? Apakah Guru mengalami kendala dalam menggunakan pendekatan saintifik saat pembelajaran?”*⁵⁴

Wawancara yang selanjutnya dilakukan dengan Ibu Olivia Cikal Mumpuni, S. Pd., selaku Guru kelas III yang dilakukan pada hari Rabu, 24 Mei 2023 di ruang kelas III untuk meminta keterangan secara keseluruhan tentang bagaimana beliau Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Sarifudin, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Krakal, Pada Hari Sabtu, 27 Mei 2023 Pukul 08.00 Wib.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari suatu teks-teks tertulis maupun *soft-copy edition*, seperti catatan, buku, arsip atau laporan organisasi dan lain sebagainya. bahan pustaka yang berupa *soft-copy edition* biasanya diperoleh dari sumber-sumber internet yang dapat diakses secara online.⁵⁵ Metode dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat atau mendokumentasikan peristiwa yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, yang kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁵⁶

Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh hasil data berupa rekaman suara, foto saat wawancara dan catatan pertanyaan. dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden serta mencari data mengenai suatu hal atau variable yang berupa catatan hasil wawancara, transkrip, buku sumber, RPP, absensi dan sebagainya.⁵⁷ Metode ini merupakan metode yang tidak diajukan secara langsung kepada subjek penelitian, tetapi pengambilan data dari dokumen-dokumen yang ada. Dokumen yang digunakan biasanya berupa buku harian, laporan, dan dokumen lainnya. Oleh karena itu, metode dokumentasi digunakan peneliti sebagai tambahan untuk bukti penguatan melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah data guru, perangkat pembelajaran yang berupa RPP, sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 3 Krakal, serta foto-foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

⁵⁵ Nurhadi dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia), 2021, hlm. 133

⁵⁶ Umar, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya) 2019, hlm. 73-74

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta) 2006, hlm. 206

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan sebuah kegiatan yang berperan penting dan harus dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan analisis data maka akan ditemukan serangkaian jawaban atau rumusan masalah dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁵⁸

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, yaitu Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal maka akan peneliti melakukan analisis data dengan sub proses yang saling terhubung. Menurut Sugiyono komponen dalam analisis data terbagi menjadi 3, diantaranya yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya :

Reduksi data merupakan analisis yang, berarti mengklarifikasikan, menajamkan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan persoalan. Selanjutnya membuat ringkasan kecil pada kejadian yang dianggap penting yang berkaitan dengan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Data yang diperoleh dari informan kunci yaitu guru dan peserta didik kelas III yang melaksanakan Implementasi Pembelajaran Menggunakan Pendekatan saintifik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Mereduksi data dilaksanakan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran data yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

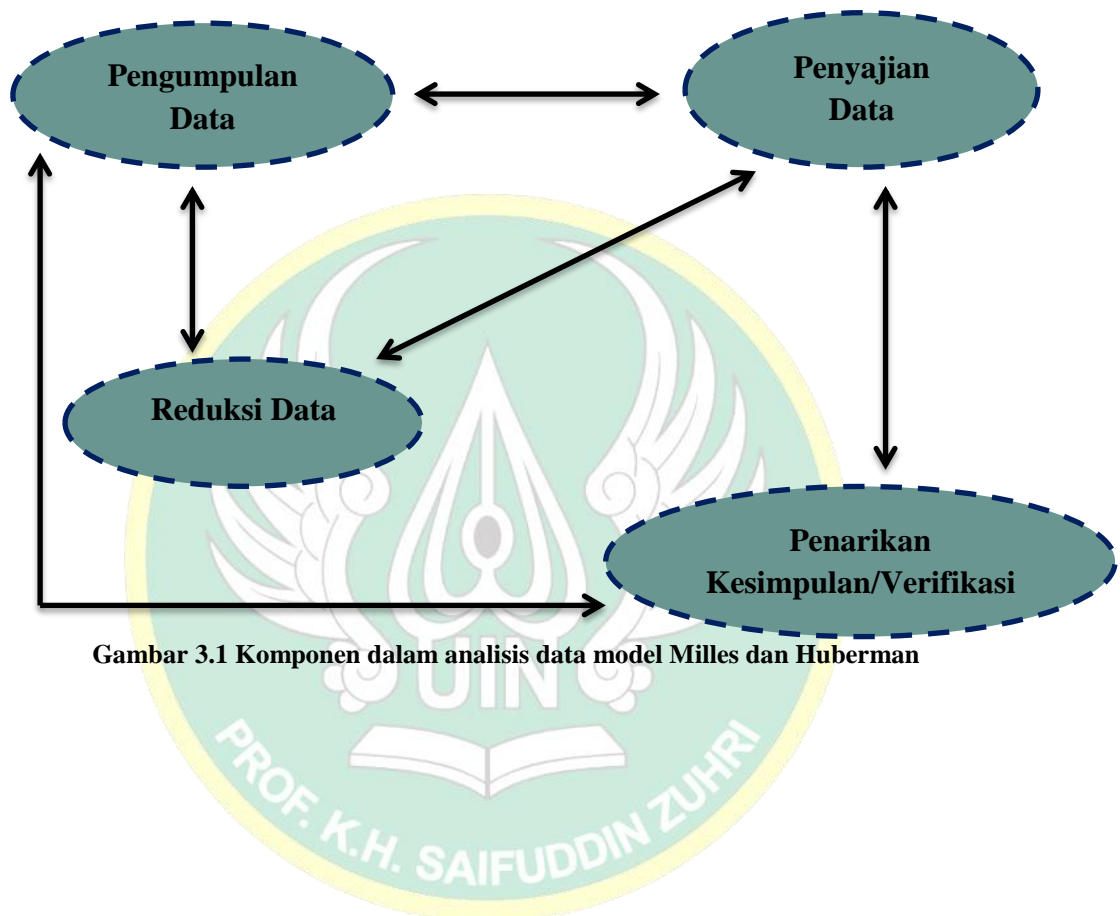
⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2018, hlm. 16-18.

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data berupa susunan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data. Pada tahap ini data hasil temuan yang didapat selama penelitian di SD Negeri 3 Krakal disajikan dalam bentuk teks deskriptif naratif. Penyajian data dilakukan oleh peneliti untuk memberikan sebuah uraian secara mendalam jika terdapat sebagian data yang perlu dikelompokkan, maka peneliti akan mengelompokkan dan memberikan pemertaan yang jelas. Penyajian data seringkali diperlihatkan dengan gaya uraian, gaya bentuk bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Teks yang sifatnya deskriptif naratif, seringkali menjadi pemilihan tersendiri dalam penyajian data pada penelitian kualitatif. Dengan *mendisplaykan* atau menyajikan data, maka data dapat terorganisir dengan rapi sehingga lebih mudah untuk dipahami dan merencanakan apa yang akan dikerjakan selanjutnya.

Selanjutnya langkah ketiga dalam teknik analisis data yaitu menyimpulkan data. Setelah didukung oleh data-data yang sudah di dapatkan pada teknik observasi, wawancara, dokumentasi, reduksi, dan penyajian data, maka akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan penelitian.⁵⁹ Pada tahap penarikan kesimpulan ini penulis sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data. Tetapi jika kesimpulan di awal dirasa telah kuat didukung dengan bukti-bukti yang *valid*, maka kesimpulan tersebut mampu dijadikan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian tersebut. Perarikan kesimpulan dilakukan dengan menelaah kesesuaian antara data-data yang diperoleh dengan teori-teori yang terkandung dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2018, hlm. 322 – 327.

Jadi, dapat disimpulkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu hubungan siklus pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut dengan analisis. Proses tersebut sejalan dengan Milles dan Huberman dalam Salim, yang dapat digambarkan sebagai berikut:⁶⁰



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data model Milles dan Huberman

⁶⁰ Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citrapustaka Media), 2019, hlm. 151

F. Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses pelaksanaan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data. Membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan melakukan check and recheck. Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Memperpanjang masa pengamatan.

Dengan memperpanjang masa pengamatan akan membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan. Memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Pengamatan yang terus menerus dilakukan.

Pengamatan yang terus menerus dilakukan digunakan untuk memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwasannya data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.

3. Triangulasi.

Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua penelitian atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.

4. Transferabilitas.

Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini tepat diterapkan pada situasi yang lain.

5. Dependability.

Dependability merupakan hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

6. Konfirmabilitas.

Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan memberikan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dengan tujuan supaya hasil dapat objektif.⁶¹



⁶¹ Nursapia Harahap, *Buku Penelitian Kualitatif*. (Medan : Wal Ashri Publishing), 2020, hlm. 93

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus merencanakan pembelajaran terlebih dulu dengan cara mempersiapkan RPP. Langkah-langkah dalam menyusun RPP yang dilakukan oleh Ibu Olivia Cikal Mumpuni, S.Pd. selaku guru kelas III dalam wawancara yang telah dilakukan, beliau menyatakan bahwa yang pertama kali dilakukan dalam menyusun RPP adalah melihat silabus terlebih dahulu, lalu menggunakan buku guru sebagai acuan dalam membuat RPP kemudian dikembangkan lagi sesuai dengan materi yang diajarkan.⁶²

Pernyataan dari Kepala Sekolah SD Negeri 3 Krakal yaitu Bapak Sarifudin, S.Pd.SD. M.Pd. juga memberikan penguatan tentang bagaimana guru di SD Negeri 3 Krakal menyusun perencanaan pembelajaran. Beliau menyatakan bahwa guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran karena hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab seorang guru.⁶³ Hal tersebut dapat dilihat dari persiapan pembuatan RPP yang dilakukan jauh sebelum melaksanakan perencanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 yang menyatakan bahwasannya tahap pertama dalam pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah merencanakan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan RPP.⁶⁴

⁶² Wawancara dengan Ibu Olivia Cikal Mumpuni, S.Pd., selaku Guru Kelas III di SD Negeri 3 Krakal pada hari Rabu, 24 Mei 2023 Pukul 08.15 Wib.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Sarifudin, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Krakal, Pada Hari Sabtu, 27 Mei 2023 Pukul 11.00 Wib.

⁶⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014, *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hlm.7

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, tentunya guru mengajar seperti yang sudah direncanakan dalam RPP dengan menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan guru kelas III, Ibu Olivia Cikal Mumpuni, S.Pd. sebagai berikut:

Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik saya menerapkan **5M**, yaitu: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan. Dalam **mengamati**, siswa diminta untuk mengamati gambar, media pembelajaran, atau buku teks yang sedang digunakan saat pembelajaran. Kemudian peserta didik saya ajak Tanya jawab tentang gambar atau teks bacaan yang terdapat pada buku atau media pembelajaran yang saya gunakan. Untuk **menanya**, biasanya peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan atau gambar berdasarkan media yang digunakan. Selanjutnya pada bagian **mencoba**, peserta didik saya minta untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan, misalnya saat pembelajaran matematika, peserta didik mengukur besar sudut menggunakan busur. Lalu untuk **menalar**, peserta didik saya bimbing untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan, bisa dilakukan menggunakan metode tanya jawab. Dan yang terakhir adalah **mengkomunikasikan**, dalam mengkomunikasikan biasanya peserta didik membacakan hasil diskusi atau hasil belajarnya di depan kelas.”⁶⁵

Dari pelaksanaan pembelajaran ini, guru menerapkan pendekatan saintifik, guru mengikuti langkah-langkah pendekatan daintifik sesuai dengan acuan yang terdapat dalam RPP yang telah disusun.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu-Sabtu, 24-27 Mei 2023 yang meliputi kegiatan observasi pembelajaran sebanyak 3 kali, kegiatan wawancara dengan guru kelas III dan kepala sekolah, serta kegiatan dokumentasi. Pada saat meneliti observasi pembelajaran pada tanggal 25-27 Mei 2023, peneliti melihat Ibu Olivia Cikal Mumpuni, S.Pd. melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut penjelasan secara rincinya:

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Olivia Cikal Mumpuni, S.Pd., selaku Guru Kelas III di SD Negeri 3 Krakal pada hari Rabu, 24 Mei 2023 Pukul 08.15 Wib.

a. Kegiatan pendahuluan

Disini guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan cara mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mengulas kembali kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, menyampaikan kompetensi akan dicapai, serta menyampaikan ruang lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Berikut merupakan gambaran pelaksanaan dari kegiatan pendahuluan:

1) Mengkondisikan Suasana Belajar

Yang dimaksud dengan mengkondisikan suasana belajar disini adalah Guru Kelas III yaitu Ibu Olivia Cikal Mumpuni, S.Pd. mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama dengan peserta didik saat akan memulai pembelajaran, kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, serta melakukan presensi pada peserta didik apakah hari ini berangkat semua atau ada yang izin atau sakit sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran.

Ibu Olivia juga memberikan masukan serta nasehat kepada peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi ke 2 tanggal 26 Mei 2023 seperti misalnya guru mengingatkan peserta didik supaya jangan jajan sembarangan untuk menjaga kesehatan, mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas serta pakaian yang dikenakan. Pada kegiatan upaya guru mengkondisikan suasa kelas disini dapat dilihat dari hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.1 Guru mengkondisikan suasana belajar di kelas

2) Menyampaikan Kompetensi yang Telah Dipelajari

Yang dimaksud menyampaikan kompetensi yang telah dipelajari disini adalah guru menyampaikan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan melakukan tanya jawab kepada peserta didik untuk mengulas kembali tentang materi tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat Ibu Olivia melakukan Tanya jawab kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi ke 1 yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 dan dapat diperkuat dari hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2 Guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari

3) Menyampaikan Kompetensi yang Akan Dicapai

Tujuan disampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh guru yaitu supaya peserta didik mengetahui manfaat dan hubungan materi yang akan dicapai dengan kehidupan sehari-hari.

Namun dari observasi ke 1 yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023, Guru tidak menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta manfaat dan hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Disini guru hanya menyampaikan garis besar dari materi dan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menyampaikan tema atau judul materi saja.

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi yang penulis ambil saat observasi sebagai berikut:



Gambar 4.3 Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai

4) Menyampaikan Lingkup dan Teknik Penilaian yang Digunakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam 3 pembelajaran, guru tidak menyampaikan penilaian sikap kepada peserta didik. Dalam menyampaikan lingkup penilaian juga tidak terlalu detail pada bagian penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Guru hanya menyampaikan lingkup penilaian sikap yaitu dengan cara mengingatkan peserta didik supaya berdo'a dengan khusyuk saat memulai pembelajaran dan saat pembelajaran selesai.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 25-27 Mei 2023 yang meliputi kegiatan observasi sebanyak 3 kali, kegiatan wawancara dengan guru kelas III dan kepala sekolah, serta kegiatan dokumentasi, peneliti memperoleh data bahwasannya kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Olivia Cikal Mumpuni, S.Pd. benar menggunakan kegiatan 5M, yang mana kegiatan tersebut dalam Pendekatan Saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, serta mengkomunikasikan. Berikut penjelasan masing-masing kagiatannya:

1) Mengamati

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengamati yang dilakukan oleh peserta didik yaitu mengamati gambar pada buku siswa dan mendengarkan guru sedang memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis sudut, lalu guru mengajak siswa untuk mengamati benda di lingkungan sekitar yang berbentuk sudut siku, sudut lancip, sudut tumpul dan lain sebagainya. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hosnan bahwasannya dengan mengamati lingkungan sekolah, peserta didik akan memperoleh pengalaman langsung. Yang dimaksud pengalaman langsung dalam kegiatan mengamati ini merupakan alat yang baik untuk memperoleh kebenaran atau fakta.⁶⁶ Hal tersebut dilakukan pada observasi 1 tanggal 25 Mei 2023 yang mempelajari tema 8: Praja muda karena, subtema 1: Aku anggota pramuka, pembelajaran 5.

Hasil dari observasi dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut ini:



Gambar 4.4 Siswa mengamati buku teks pembelajaran

⁶⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 2016, hlm.73

Lalu pada observasi 2 yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 Peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengamati gambar lambang Negara Garuda Pancasila yang dan mendengarkan guru sedang memberikan penjelasan mengenai arti warna lambang Negara Garuda Pancasila yang terdapat dalam buku tematik tema 8: praja muda karena, sub tema 1: aku anggota pramuka, pembelajaran 6.

Sedangkan pada observasi 3 yang membahas tema 8: praja muda karena, sub tema 2: aku anak mandiri, pembelajaran 1. Dalam kegiatan mengamati, disini guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan dengan cara membaca teks yang berjudul “Aku anak mandiri” pada buku cetak tematik halaman 54.

Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa guru tidak hanya meminta peserta didik untuk mengamati gambar atau teks bacaan saja, namun guru juga memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan tindak lanjut dari kegiatan mengamati gambar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Disini guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kegiatan mengamati gambar yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai kegiatan yang terdapat dalam gambar atau teks bacaan. Jadi peserta didik tidak hanya sebatas melihat dalam kegiatan mengamati, namun peserta didik juga dilatih untuk memahami.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik lebih antusias saat melakukan kegiatan mengamati pada pembelajaran tematik tema 8: praja muda karena, sub tema 1: aku anggota pramuka, pembelajaran 6. Hal ini dikarenakan guru menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik, yaitu guru memberikan gambar lambang Negara Garuda Pancasila, lalu peserta didik diminta untuk menggunting dan menempelkan pada gambar garuda yang telah disediakan oleh guru. Sedangkan pada tema 8: praja muda karena, sub tema 2: aku anak mandiri, pembelajaran 1.

Kegiatan mengamati yang dilakukan peserta didik hanya mengamati dan membaca teks bacaan dari buku tematik halaman 54. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala bahwa penggunaan media pembelajaran bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dalam melakukan kegiatan mengamati. Hal ini sesuai dengan fungsi media pembelajaran untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Penggunaan media ini juga menunjukkan bahwasannya guru memfasilitasi peserta didik selama kegiatan mengamati dengan media berupa gambar, video, benda nyata, miniatur dan lain sebagainya.⁶⁷

2) Menanya

Dari hasil observasi, kegiatan menanya yang dilakukan oleh peserta didik adalah melakukan tanya jawab dengan guru terkait gambar atau teks bacaan. Dalam kegiatan menanya ini, diketahui bahwasannya guru banyak memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan menanya. Guru selalu membimbing peserta didik untuk melakukan tanya jawab supaya menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami selama proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hosnan yang menyatakan bahwa dalam kegiatan menanya, guru dituntut untuk memberi kesempatan secara luas pada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah mereka baca, lihat, dan mereka simak.⁶⁸

⁶⁷ Ibid hlm.40

⁶⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 2016, hlm.49

Dalam kegiatan menanya ini, peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Hosnan bahwasannya bertanya dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif dalam belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.⁶⁹

Seperti halnya yang terjadi pada observasi 1 yang membahas pembelajaran tematik tema 8: Praja muda karena, subtema 1: Aku anggota pramuka, pembelajaran 5, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik setelah menjelaskan jenis-jenis sudut serta melakukan tanya jawab mengenai jenis-jenis sudut dengan mengamati lingkungan sekitar terdapat jenis sudut apa saja. Kegiatan tanya jawab dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan peserta didik. Berikut merupakan kegiatan menanya yang dilakukan oleh guru kelas III dan peserta didik dalam observasi 1 tanggal 25 Mei 2023:

- Guru : Apa saja jenis jenis sudut?
- Peserta didik : Sudut lancip, sudut tumpul, sudut siku siku
- Guru : Kalau ujung pensil kalian itu membentuk sudut apa?
- Peserta didik : Sudut lancip buuu
- Guru : Iyaa betul, lalu kalau contohnya sudut tumpul itu apa? Sudut tumpul itu yang ujungnya rata atau tidak runcing, ada yang tau misalnya apa?
- Aisyah : Bu guru, berarti ujung botol minum ini sudut tumpul?

⁶⁹ Ibid, hlm.50

Hasil dari observasi dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.5 Peserta didik bertanya apakah alas botol merupakan sudut tumpul?

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dalam kegiatan menanya ini terdapat peserta didik yang sudah mulai aktif untuk bertanya, namun masih ada peserta didik yang belum berani menanyakan materi yang belum ia pahami. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum terbiasa menanya, masih asyik sendiri dalam pembelajaran, atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Tetapi guru selalu berusaha untuk mengajak peserta didik supaya lebih fokus dalam pembelajaran, seperti halnya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara spontan yang menjadi ajakan bagi mereka supaya memperhatikan guru. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sagala bahwa hal tersebut terjadi karena guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan di jawab secara spontan oleh siapa saja.⁷⁰

⁷⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Tahun 2013*, (Bandung : Alfabeta), 2015, hlm.208

Sedangkan pada observasi 3, setelah membaca teks pada halaman 54 pada tema 8, subtema 2 pembelajaran ke 1, guru ingin membahas teks bacaan yang berjudul Aku anak mandiri, namun pada saat itu juga terdapat peserta didik yang melontarkan pertanyaan secara spontan “*mandiri itu apa bu?*” Hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam kegiatan menanya dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di kelas III SD Negeri 3 Krakal.

3) Mencoba

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada observasi 1 yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 dalam kegiatan mencoba, Peserta didik dibimbing oleh guru untuk membentuk jenis sudut menggunakan kertas lipat yang disediakan guru. Lalu peserta didik dibimbing guru pada saat menggambar jenis-jenis sudut.

Lalu dalam observasi ke 2 yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023, pada kegiatan mencoba ini peserta didik dibentuk kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang sedang dilakukan yaitu Pembelajaran Tematik, Tema 8 Praja Muda Karana, Subtema 1 Aku Anggota Pramuka pada pembelajaran 6, peserta didik diminta untuk mencoba mendiskusikan bagian-bagian lambang yang ada pada gambar Garuda Pancasila, peserta didik diminta untuk menjelaskan arti dari lambang tersebut, dan menempelkan bagian-bagian pada perisai lambang yang ada pada gambar Garuda Pancasila untuk merangsang peserta didik melakukan diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Muliawan bahwasannya diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran yang menggunakan cara dialog atau tanya jawab antar sesama anggota kelompok yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang utuh dan dapat bertukar informasi satu sama lain.⁷¹

⁷¹ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 2017, hlm. 193

Saat berdiskusi, Guru juga membantu kelompok yang kesulitan dengan cara mendatangi kelompoknya dan menjelaskan kembali hal yang belum peserta didik pahami. Hasil dari observasi dapat diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.6 Siswa mencoba menempelkan lambang pancasila dengan berdiskusi

Sedangkan dalam observasi ke 3 setelah membaca teks pada halaman 54 pada tema 8, subtema 2 pembelajaran ke 1, Pada kegiatan mencoba ini, guru meminta peserta didik untuk menulis apa saja kegiatan yang dilakukan secara mandiri oleh peserta didik seperti yang ada pada buku tema 8 halaman 56.

4) Menalar

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik dibimbing guru dalam menghubungkan informasi yang telah diperoleh supaya menjadi informasi yang utuh untuk membuat kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh dengan cara melakukan tanya jawab dan menulis. Seperti halnya dalam observasi ke 2 pada tanggal 26 Mei 2023 yang membahas tema 8: praja muda karena, sub tema 1: aku anggota pramuka, pembelajaran ke 6, Peserta didik dibimbing guru untuk mengetahui arti dari perisai yang ada pada lambang Negara Garuda Pancasila, seperti misalnya “*gambar padi dan kapas artinya apa?*”.

Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Hosnan bahwa dalam kegiatan menalar seperti itu guru menggunakan penalaran induktif. Hal ini merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan dari menalar, yaitu menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif.⁷² Hasil dari observasi dapat diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.7 Siswa menuliskan arti dari lambang pancasila

Kegiatan menalar lain yang diterapkan oleh guru dalam implementasi pendekatan saintifik yaitu peserta didik diminta untuk mengerjakan soal. Seperti misalnya pada observasi 1 yang membahas pembelajaran tematik tema 8: Praja muda karena, subtema 1: Aku anggota pramuka, pembelajaran 5. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal pada buku siswa halaman 36 untuk menyebutkan contoh benda apa saja yang membentuk sudut lancip dan benda apa saja yang membentuk sudut tumpul.

Sedangkan pada observasi ke 3 dalam kegiatan menalar ini peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengetahui apa saja kegiatan yang seharusnya mereka kerjakan secara mandiri di usianya sekarang, seperti misalnya belajar membantu merapikan tempat tidur setelah bangun tidur.

⁷² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 2016, hlm.73

5) Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan peserta didik adalah membacakan hasil pekerjaannya atau hasil diskusinya. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil pekerjaannya baik secara lisan maupun tertulis. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk membahas hasil yang sudah disampaikan oleh peserta didik. Jika ada pernyataan yang kurang tepat dari peserta didik, maka guru akan meluruskan. Namun, jika hasil pekerjaan peserta didik sudah tepat maka guru akan mengkonfirmasi bahwa pernyataan tersebut sudah tepat. Terkadang guru juga menambahkan informasi yang lainnya untuk menambah pengetahuan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan observasi ke 2 pada tanggal 26 Mei 2023 yang membahas tema 8: praja muda karana, sub tema 1: aku anggota pramuka, pembelajaran ke 6. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru kelas III meminta peserta didik untuk menuliskan hasil diskusi dan masing-masing perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi mengenai arti dari perisai yang ada pada lambang Negara Garuda Pancasila. Guru juga menanyakan pendapat kelompok lainnya mengenai hasil diskusi kelompok yang maju. Kemudian guru membimbing peserta didik membahas hasil diskusi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Daryanto bahwa salah satu kompetensi yang diharapkan dari kegiatan mengkomunikasikan yaitu mengembangkan kemampuan yang baik dan benar.⁷³

⁷³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media), 2014, hlm.80

Hasil dari observasi dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.8 Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas

Dari hasil observasi ini dapat diketahui bahwa selain membimbing peserta didik untuk membahas hasil diskusi, guru juga mengingatkan peserta didik untuk menghargai kelompok yang sedang maju dengan cara memperhatikan.

c. Kegiatan Penutup

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada akhir kegiatan pembelajaran, guru selalu mengajak peserta didik untuk membuat rangkuman atau kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan atau melakukan refleksi dengan siswa yang dilakukan dengan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari, jika ada yang belum paham maka guru akan menjelaskan lagi materi tersebut, kemudian guru memberikan soal evaluasi pada peserta didik dan memberikan soal penilaian. Berikut merupakan hasil dokumentasinya:



Gambar 4.9 Guru memberikan soal evaluasi

3. Penilaian Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Ibu Olivia selaku Guru Kelas III melakukan penilaian selama pembelajaran menggunakan teknik observasi dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Olivia bahwa dalam melakukan penilaian itu melihat KI 1 sampai dengan KI 4 yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian spiritual. Hal ini tidak sejalan dengan temuan Chusnul bahwa pendidik melakukan penilaian sikap tidak hanya menggunakan teknik observasi saja, guru dapat menggunakan penilaian diri dan penilaian teman sejawat oleh peserta didik.⁷⁴

Pada penilaian pengetahuan, Ibu Olivia mengambil nilai dari 3 proses yaitu ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Hal ini sejalan dengan temuan Chusnul bahwa seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan.⁷⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas III SD Negeri 3 Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, secara umum sudah melakukan tahapan-tahapan implementasi pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013. Hal ini dapat dibuktikan dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran yang guru terapkan selama proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013.

⁷⁴ Chusnul Chotimah, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 2018, hlm. 374

⁷⁵ Ibid, hlm.393

B. Kendala Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

Terdapat beberapa kendala pada saat menerapkan pendekatan dalam kurikulum 2013 di SD Negeri 3, namun guru tetap mengupayakan untuk mengatasi kendala dengan beberapa cara. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Guru Kelas III. Berikut ini penjelasan mengenai kendala yang ditemui oleh beliau pada saat mengimplementasikan pendekatan dalam kurikulum 2013:

1. Kendala dalam Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran, kendala yang dijumpai oleh guru adalah pada saat penyusunan RPP. Dalam menyusun RPP guru sulit merumuskan indikator pencapaian kompetensi dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan serta kesulitan untuk menentukan alokasi waktu yang tepat dalam pembelajaran.

Selain itu guru juga memiliki kendala keterbatasan waktu dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga guru tidak mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti membuat media pembelajaran secara optimal karena keterbatasan waktu untuk membuat media pembelajaran. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Sani bahwa pengembangan kegiatan pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan pengembangan peserta didik supaya bisa menggunakan metode dan teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan, minat, dan tingkat kesiapan belajar peserta didik.⁷⁶ Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mendiskusikan langkah pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan saintifik dengan guru kelas lain untuk dibantu mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

⁷⁶ Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2016, hlm. 264

2. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga masih kurang dalam melakukan variasi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru hampir selalu sama disetiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengamati yang dilakukan dalam setiap pertemuan hampir sama yaitu guru mengajak peserta didik mengamati gambar dan membaca teks yang ada pada buku siswa. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Hosnan bahwasannya guru perlu memberikan pengajaran yang menarik supaya siswa bergairah untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁷⁷

Variasi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dan berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya penggunaan variasi pembelajaran terkadang menjadi kendala bagi guru. Berdasarkan hal tersebut, terdapat tiga kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengadakan variasi pembelajaran, diantaranya yaitu: kurangnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya partisipasi peserta didik.

Dalam kegiatan menanya, kegiatan yang sering dilakukan adalah guru membimbing siswa membuat pertanyaan dan melakukan tanya jawab terkait gambar dan teks bacaan di buku siswa. Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba yang sering dilakukan adalah berdiskusi dan mencoba mengerjakan tugas yang ada pada buku siswa. Kegiatan mengolah informasi/menalar hampir sama dalam setiap pertemuan, yaitu guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang informasi yang sudah diperoleh oleh peserta didik.

⁷⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 2016, hlm.106

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, juga terdapat kendala peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena memang tingkat pemahaman setiap peserta didik itu berbeda-beda.

Cara yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah guru harus menjelaskan ulang mengenai materi yang telah disampaikan, ditambah dengan variasi pembelajaran seperti tanya jawab sampai peserta didik paham. Namun jika peserta didik masih belum paham, maka guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang belum paham setelah jam pulang sekolah karena waktu saat pembelajaran saja biasanya dirasa masih kurang, setelah jam pelajaran selesai guru memberikan waktu tambahan pada peserta didik yang belum paham untuk menjelaskan kembali materi tersebut lalu memberikan soal evaluasi dan tugas supaya peserta didik juga belajar dirumah.

3. Kendala dalam Penilaian Pembelajaran

Dalam Penilaian Pembelajaran, kendala yang ditemui oleh guru disini adalah banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013, aspek tersebut meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian spiritual, sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian. Belum lagi dalam Kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan mata pelajaran Tematik yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, namun dalam penilaian tetap per mata pelajaran. Disini guru menggunakan teknik observasi untuk menilai peserta didik. Hal ini tidak sejalan dengan temuan Chusnul bahwa pendidik melakukan penilaian sikap tidak hanya menggunakan teknik observasi saja, guru dapat menggunakan penilaian diri dan penilaian teman sejawat oleh peserta didik.⁷⁸

⁷⁸ Chusnul Chotimah, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 2018, hlm. 374

Kemudian di bagian penilaian pengetahuan, guru melakukan ulangan harian, penugasan dan tes tertulis untuk memperoleh nilai pengetahuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Chusnul bahwa seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan.⁷⁹

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi, guru melakukan penilaian secara rutin setiap harinya dengan cara segera memasukkan nilai peserta didik supaya tidak menumpuk. Seandainya penilaian yang dilakukan oleh guru belum selesai, maka guru segera menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru kelas III juga mengatasi kendala terkait penilaian pembelajaran dengan terus belajar melakukan penilaian yang baik bersama guru kelas yang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas III SD Negeri 3 Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, secara umum sudah melakukan tahapan-tahapan implementasi pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013. Hal ini dapat dibuktikan dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran yang guru terapkan selama proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013.

⁷⁹ Ibid, hlm.393

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu:

- a. Perencanaan Pembelajaran

Hal yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran adalah mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan 5M, yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan. Dalam melaksanakan kegiatan 5M terbilang kurang maksimal, karena terkadang guru masih kurang untuk mengembangkan kegiatan 5M.

- c. Penilaian Pembelajaran

Dalam penilaian pembelajaran, guru menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pada penilaian pembelajaran ini guru jarang menggunakan instrument dan rubrik penilaian dikarenakan kurangnya pemahaman guru mengenai hal tersebut.

2. Kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Krakal diantaranya yaitu:
- a. Hambatan yang dialami oleh guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara mendiskusikan dengan rekan guru yang lain mengenai alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik agar berjalan dengan baik dan efisien bagaimana.
 - b. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami kendala pada saat melakukan variasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu untuk membuat media pembelajaran, yang menyebabkan guru kurang antusias dalam melakukan variasi kegiatan pembelajaran. Guru hanya melaksanakan kegiatan yang terdapat pada buku guru saja. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran ini adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kepada rekan guru yang lainnya.
 - c. Pada penilaian pembelajaran, guru mengalami kendala dengan banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013, sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara segera merekap nilai siswa supaya tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir. Guru juga mengatasi kendala tersebut dengan terus belajar untuk melakukan penilaian yang baik bersama dengan rekan guru yang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah, hendaknya melakukan monitoring dan pelatihan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.
2. Bagi Guru, hendaknya terus belajar dan beradaptasi mengenai Kurikulum 2013 khususnya pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, variasi model pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, supaya pelaksanaan Kurikulum 2013 berjalan dengan baik dan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Interes Media
- Albi Anggito, Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV. Jejak
- Apri Damai Sagita Krissandi, dkk. *Kendala Guru SD dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Kurikulum 2013 Kendala Impementasi, Vol.5 No.3,
- Asrul, dkk.2019, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan : Perdana Mulya Sarana
- Chusnul Chotimah, 2018, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Daryanto,2014, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta : Gramedia Pustaka
- Dindin Ridwanudin, 2015, *Bahasa Indonesia*, Ciputat : UIN Press
- Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., 2020, *Profesionalisme Guru*, Yogyakarta : CV. Cinta Buku
- E. Mulyasa, 2016, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Fransiska Jaiman, dkk. 2021, *Pendekatan Sainifik Efektif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol.5, No. 1.
- Ghozali Imam, 2017, *Pendekatan Scientific Learning dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pedagogik, Vol. 04, No.01
- Hamzah B. Uno, 2012, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan Bahrun, 2017, *Pengembangan Kurikulum Teori Praktik*, Yogyakarta : Cantrik Pustaka
- Huriah Hasanah, dkk. 2020, *Analisis Kendala Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Barisan dan Deret Geometri*, Jurnal Matematika Kreatif Inovatif.
- I Made Laut Merta Jaya, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Quadrat

- Ina Magdalena, dkk. 2020, *Penerapan Model Pembelajaran Menggunakan Pendekatan saintifik di Sekolah Dasar*, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol.2, No. 1.
- Jasa Ungguh Muliawan, 2017, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Kasiono, *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di SD YPPM Tebing Tinggi dan Strategi dalam Mengatasinya*, Jurnal Problema Implementation K13, Vol.5, No.1
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong, 2002, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- M. Fadillah, 2014, *Implementasi Kurikulum Pembelajaran*, Yogyakarta : A-Ruzz
- M. Hosnan, 2016, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyasa, 2015, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Musfiqon & Nurdyansyah, 2015, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*, Sidoarjo : Nizam Learning Center
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ningrum Elwien Sulistya dan Sobri ahmad Yusuf, 2015, *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 24, No.5
- Nurdiyansyah, dkk. 2016, *Inovasi Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizam Learning Center
- Nurhadi dkk, 2021, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung : CV. Media Sains Indonesia
- Nur Hasan, M.Pd.I., 2019, *Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Meningkatkan Minat belajar PAI di SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan*, Jurnal Al-makrifat, Vol.4, No.2

- Nursapia Harahap, 2020, *Buku Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal Ashri Publishing
- Oemar Hamalik, 2012, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014, *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Poppy. K.D.,2010, Keterampilan Proses pada Pembelajaran IPA, Modul Program BERMUTU, Bandung : P4TK IPA
- Ridwan Abdullah, 2014, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta : Bumi Aksara
- Rusman, 2018, *Paradigma Baru Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Rohmah, Annisa Nadiaur, 2017, *Belajar dan Pembelajaran (Sekolah Dasar)*, Jurnal Cendekia, Vol. 09, No. 02.
- Salim, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citrapustaka Media
- Sani, 2016, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : ALFABETA
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Syaiful Sagala, 2015, *Konsep dan Makna Pembelajaran Tahun 2013*, Bandung : Alfabeta
- Syaikh Abdurrahman bin Nasir, 2016, *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman*, Jakarta : Darul Haq
- Titik Lestari Endang, 2020, *Pendekatan Sainifik Sekolah Dasar*, Yogyakarta : CV. Budi Utama
- Trianto Ibnu, 2017, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok : Kencana

Umar, dkk. 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo :

CV. Nata Karya

Yayah Huliatusunisa, dkk. 2022, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*,

Sukabumi : CV. Jejak



